

APLIKASI TEORI UMPAN BALIK (*FEEDBACK*) DALAM PEMBELAJARAN MOTORIK PADA ANAK USIA DINI

Chandra Asri Windarsih

PGPAUD STKIP Siliwangi Bandung

E-mail: chandraasriwd@yahoo.com

Abstract

Children every day grow by magic, physically and mentally. Children in the process of learning motor movement skills need serious attention, it is because this is the forerunner of further development, for the future, for the motor development of children in the future until he becomes an adult. Motor development if honed and directed would be optimal. Motor development means development that involves the physical movement of a person related to muscles and senses. Physical development of the child's motor will be able to develop properly if given stimulation and good nutrition factor. The development of a child would be maximized if there are aspects of his supporters, one aspect of the supporters was the feedback (feedback) either intrinsic (from within the child himself / private) or by extrinsic (external factors as support). Motor development of children if given feedback (feedback) ekstrinsik itself intrinsic feedback will arise and have a relationship that is not unexpected. Children will learn to correct itself with the help of mentors so that the achievement of motor learning will be optimal.

Keywords: motor learning, application, feedback, early childhood

Pendahuluan

Sejak seorang bayi dilahirkan yang merupakan manusia mungil yang lucu dan menggemaskan, bayi mulai belajar motorik secara nyata diluar rahim yang selama ini melindunginya, bayi menggerakkan tangan dan kakinya, mulai menangis, bayi mulai inisiasi yang pertama mencari puting susu ibunya untuk mendapatkan air susu ibunya ,dengan kekuasaan Allah bayi bergerak secara alami, mulai dari sanalah perkembangan motorik berjalan.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka untuk anak, seluruh potensi anak

sudah mulai harus dioptimalkan. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap menerima merespon stimulus yang diberikan dari lingkungan, baik lingkungan luar ataupun lingkungan dalam keluarga itu sendiri. Dalam masa ini merupakan masa yang fundamental untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional , konsep diri, disiplin, seni, kemandirian , moral serta nilai-nilai agama. Maka dari itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar

pertumbuhan dan perkembangan anak dapat maksimal dan optimal.

Dalam tahap perkembangan anak kita seakan-akan takjub dengan tumbuh kembang anak –anak yang begitu pesat. Perkembangan anak berdasarkan usia harus terus dipantau sesuai dengan perkembangan normal. Pengalaman – pengalaman anak diusia emas (*golden age*) ini akan memperkaya anak, mengembangkan kemampuan gerak yang terus meningkat.

Sebagai orang tua dan seorang guru diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap anak didiknya agar kemampuan motorik kasar ataupun motorik halus nya berkembang secara optimal dan pesat. Kemampuan guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap anak-anak usia dini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran motoriknya.

Gerak merupakan salah satu dari unsur pokok dalam gerak terjadi pergeseran makna sewaktu anak kecil gerakan-gerakan yang timbul sangat sederhana makin lama gerakan akan menjadi bervariasi dari tidak beraturan menjadi beraturan serta semakin beragam macam gerakan yang perlu dipelajari, dibina, dibimbing, serta diarahkan sesuai dengan kebutuhan diri, perkembangan juga norma –norma sosial di masyarakat.

Penanaman motorik yang benar dan pengembangan secara optimal merupakan salah satu tugas dan fungsi utama pendidikan jasmani dalam perkembangan motorik dalam masa kanak-kanak menunjukkan pada perubahan kualitatif berbagai proporsi dan ukuran tubuh yang dapat diukur dan berkembang.

Prinsip-prinsip Perkembangan Fisiologis Anak Usia Taman Kanak-kanak Prinsip utama perkembangan fisiologis anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik, baik motorik kasar maupun halus. Pada awal perkembangannya, gerakan motorik anak tidak terkoordinasi dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik. Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek.

Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Aktivitas fisiologis meningkat dengan tajam. Anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. Pada saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan

kesiapan dan motivasi yang tinggi dan seiring dengan hal tersebut, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang- peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu di dukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Pertumbuhan dan perkembangan motorik anak pra sekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga, dalam hal ini meliputi:

- a. Perkembangan anatomis yaitu adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang belulang, proporsi tinggi, kepala dan badan secara keseluruhan.
- b. Perkembangan fisiologis, adanya perubahan kuantitatif dan kualitatif serta fungsional serta sistem kerja seperti otot, pernafasan, peredaran darah, syaraf, kelenjar dan pencernaan.
- c. Perkembangan perilaku motorik, memerlukan koordinasi fungsional antara persyarafan dan otot serta fungsi kognitif, sikap motorik. Dua perilaku motorik yang harus dikuasai pada anak yaitu berjalan dan bermain.

1. Pembelajaran Motorik

Secara sederhana pembelajaran motorik merupakan suatu proses belajar gerak yang didukung oleh beberapa faktor dari mulai otot, syaraf juga otak yang terkoordinasi secara bersamaan. Dalam pembelajaran motorik anak akan semakin terampil karena ada pengulangan yang terus menerus sehingga anak terlatih untuk dapat melakukan gerakan motorik dengan benar. Sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan gerak dengan berbaai faktor yang mendukung keahlian anak untuk dapat menguasai gerakan motorik.

Diungkapkan oleh Schmidt bahwa, pembelajaran motorik adalah *“serangkaian (internal) proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang mengarah kepada perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan menanggapi sesuatu.”* (Schmidt, 1988:346).

Pembelajaran motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus . motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot yang ada di dalam tubuh manusia ataaupun hanya sebagian anggota tubuh. Keterampilan yang dihasilkan oleh perkembangan motorik kasar adalah gerakan-gerakan seperti berjalan, memukul, menendang, berlari, melompat, berjongkok, memegang, menarik dan

lainnya. Sedangkan pembelajaran motorik halus adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan otot halus/kecil yang terkoordinasi dengan alat peninderaan. Dalam motorik halus anak dituntut untuk lebih teliti dapat mensinkronkan gerakannya, misalnya meremas kertas, membuat garis, meronce, menjahit, memasukkan benda ke dalam lubang dan masih banyak lagi.

2. Pengertian Teori Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik yaitu suatu tindakan yang diberikan oleh pendidik dalam hal ini guru untuk membantu anak didik/murid dalam memahai suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran atau pekerjaan yang dilakukan sampai anak didik/murid menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya. Umpan balik merupakan suatu koreksi yang bersifat netral.

Menurut Apruebo (2005:99) *"Feedback is information that athletes would receive from coach/trainer or environment regarding the level of their motor skill or performance. It serves as a groundwork for the athletes learning development"*. Feedback menurutnya lebih menekankan pada aktifitas latihan dengan informasi dari pelatih yang berkaitan dengan tingkat motor skill atau

penampilan atlet sebagai dasar pengembangan penampilan atlet. Umpan balik merupakan penguatan terhadap keaktifan hingga mampu mempertahankan dan memberikan respon pada aktivitas berikutnya sehingga lebih dapat ditingkatkan hasilnya.

"Feedback is not just about weaknesses. Student will respond if teachers are encouraging as well as allowing mistakes, emerging capabilities, and give ideas for directing further learning" Roger (2011: 143). Sementara Arikunto (2008: 5) mengartikan umpan balik (*feedback*) adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Umpan balik (*feedback*) ini diperlukan sekali untuk memperbaiki input maupun transformasi. Input disini diartikan sebagai siswa yang baru memasuki pembelajaran. Output adalah siswa setelah melalui proses pembelajaran, sedangkan transformasi adalah pengolah itu sendiri atau dalam hal ini pembelajaran tersebut. Umpan balik (*feedback*) dalam kegiatan pembelajaran merupakan peristiwa yang memberikan kepastian kepada peserta didik bahwa kegiatan belajar telah atau belum mencapai tujuan. Menurut Suke (1991: 148) bahwa umpan balik (*feedback*) adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya

kepada peserta didik untuk memperbaiki pencapaian hasil belajar.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa umpan balik (*feedback*) adalah suatu teknik atau cara pengembalian hasil pekerjaan atau tes soal peserta didik yang diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik ke arah perbaikan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Umpan balik (*feedback*) akan bermanfaat apabila guru bersama peserta didik menelaah kembali jawaban-jawaban tes soal, baik yang dijawab benar ataupun yang dijawab salah dan peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki jawaban yang salah.

Manfaat dari teori ini pembimbing dapat terus mendorong anak untuk terus berlatih, memberikan nilai lebih sebagai pembimbing yang aktif dan efektif, membantu anak untuk dapat meningkatkan kemampuan yang tidak dapat dilihat dan dinilai sendiri, melihat relevansi aspek-aspek pembelajaran dan kemampuan anak, memotivasi anak untuk lebih meningkatkan ketrampilan serta kemampuannya. Selain itu fungsi *feedback* juga dapat menilai mana kelebihan dan kekurangan sehingga anak lebih termotivasi dan dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Hal ini dapat

memacu anak untuk berbuat lebih banyak, lebih baik dari yang telah dilakukannya.

Manfaat umpan balik bagi guru, dapat dipergunakan dalam mengambil keputusan, apakah mata pelajaran yang telah dilaksanakan perlu diperbaiki atau dilanjutkan (Cooper, 1982:8) dan bagi siswa akan meningkatkan prestasi belajar secara konsisten (Blocks, J.H., 1971:36) Beberapa keuntungan penggunaan umpan balik menurut Adang Suherman (1998:124) antara lain sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk terus berlatih. Proses pemberian umpan balik kepada siswa secara tidak langsung akan memberi tahu siswa bahwa latihannya selalu dilihat dan diperhatikan oleh gurunya.
- b. Mencerminkan perilaku guru yang efektif. Dalam prosesnya, umpan balik hanya akan diperoleh apabila guru aktif selama kegiatan pembelajaran. Guru harus selalu memperhatikan siswa, bergerak untuk memantau dan mengamati aktivitas belajar yang dilakukan oleh setiap siswa di sekitar tempat belajar (berlatih).
- c. Membantu siswa untuk menilai penampilan (kemampuan) yang tidak bisa dilihat dan dirasakannya sendiri.
- d. Mendorong guru untuk menilai seberapa relevansi antara aspek-aspek

pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai tugas gerak (bahan ajar) seperti yang diinginkan oleh gurunya.

Beberapa ahli juga telah mengungkapkan berbagai fungsi umpan balik sesuai dengan konsep dan konteksnya masing-masing diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi feedback adalah memberikan motivasi, reinforcement (Harsono, 1988:89) atau punishment (Rusli Lutan, 1988; Apruebo, 2005). Dengan diperolehnya gambaran yang kongkrit perihal kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa, baik keunggulan maupun kelemahannya apalagi kalau dibandingkan dengan siswa yang lainnya, maka hal itu akan dapat memacunya lagi untuk berbuat yang lebih baik dari yang sudah dilakukannya. Dengan kata lain, gambaran kemampuan yang dimiliki seorang siswa akan menjadi daya dorong apabila guru penjas mampu menyampaikannya dengan tepat melalui pemberian stimulus agar siswa semakin rajin berlatih. Dalam konteks pembelajaran penjas, umpan balik juga sebagai penguat atas tindakan atau perilaku yang sudah dilakukan siswa. Jika perilaku siswa itu sesuai dengan harapan guru maka hal itu harus

diperkuat untuk tetap dipelihara. Sebaliknya jika perilaku itu tidak sesuai dengan harapan guru maka harus ada hukuman (*funishment*) agar perilaku itu tidak terjadi dan terulang kembali, dan perilaku itu mengarah pada tindakan yang sesuai dengan harapan guru.

2. Menurut Apruebo (2005:100) umpan balik juga merupakan penguatan (*reinforcement*). Ia mengatakan bahwa "*Reinforcement means any event that increase the probability that a particular response will reoccur under similar consequences*". *Reinforcement* maksudnya adalah pemberian penguatan atas kejadian atau aktivitas yang telah dilaksanakan sehingga aktivitas tersebut tetap mampu dipertahankan atau memberikan respons yang serupa dan pada aktivitas berikutnya dapat meningkat lagi.

Menurut Roper (dalam Slameto 2001: 193) umpan balik (*feedback*) dapat dibedakan menjadi empat tingkat:

Tingkat 1: umpan balik (*feedback*) berupa keterangan salah atau benar.

Tingkat 2: umpan balik (*feedback*) pada tingkat 2 ditambah pemberian jawaban yang benar.

Tingkat 3: umpan balik (*feedback*) pada tingkat 3 ditambah penjelasan.

Tingkat 4: umpan balik (*feedback*) pada tingkat 4 diberi pengajaran atau konsep tambahan untuk menguatkan.

3. Aplikasi *Feedback* Dalam Motorik
Kemampuan seorang pembimbing dalam pengaplikasian *feedback* atau timbal balik dalam pengembangan motorik untuk anak ,mempunyai peran yang cukup besar dalam menunjang ketrampilannya menguasai suatu gerakan motorik pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan kehadirannya dapat memberikan bimbingan serta memberitahukan mana yang telah dilakukan dengan benar dan mana yang harus tidak dilakukan jika hal itu merupakan suatu kesalahan. Sehingga dapat segera mengubah sikap sebagai upaya pembenaran untuk melakukan pembelajaran motorik.

Menurut Buis (dalam Slameto 2001: 191) menyatakan bahwa umpan balik (*feedback*) memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi peringatan

Umpan balik (*feedback*) dapat dijadikan peringatan bagi siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan belajar bahwa ia harus

berhati-hati karena tujuan pembelajaran belum tercapai berarti ia harus belajar lebih giat lagi.

b. Fungsi perbaikan strategi

Bagi siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal, umpan balik (*feedback*) dapat bermanfaat untuk memperbaiki strategi belajarnya sehingga pada tes berikutnya ia akan memperoleh hasil yang lebih baik.

c. Fungsi informasional

Umpan balik (*feedback*) merupakan informasi dari guru kepada siswa mengenai hasil ulangan dan pemberitahuan mengenai jawaban yang benar.

d. Fungsi komunikasi

Pemberian umpan balik (*feedback*) merupakan proses sosial yang melibatkan komunikator yang saling mengirim berita sehingga satu pihak dapat belajar dari pihak lain. Guru sebagai pengirim berita harus memberikan keterangan yang jelas mengenai jawaban yang benar dari hasil ulangan siswa, sehingga siswa dapat menangkap pesan tersebut. Sebaliknya, siswa seagai penerima berita setelah mengetahui maksud dari pesan maka ia harus melaksanakan pesan tersebut sehingga komunikasi dapat berlangsung.

e. Fungsi motivasi

Umpan balik (*feedback*) dapat mendorong siswa untuk berusaha mencari jawaban yang benar atas kesalahan sebelumnya sesuai dengan petunjuk dari guru. Dengan demikian pada tes berikutnya siswa akan lebih bersemangat untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Aspek motivasi mempunyai peran yang cukup besar, memperkenalkan ketrampilan, menetapkan tujuan belajar, pengetahuan ketrampilan, adanya target, latihan bersama-sama, karena latihan sendiri tidak akan membuat sempurna karena tidak ada pembandingan dalam hasil yang dicapai.

a. Umpan Balik (*feedback*) Intrinsik.

Umpan balik intrinsik merupakan informasi yang diberikan dari pembimbing untuk anak sebagai akibat dari melakukan gerakan-gerakan tertentu. Aksi dari anak dalam melakukan gerakan motorik anak akan merasakan sendiri misalnya anak melakukan tendangan terhadap bola, anak akan merasakan bola bergerak menggelinding dan gerakan panggul, kakinya bergerak serta mendengar suara secara langsung ketika bola ditendang kakinya. Kaki kontak langsung dengan bola yang ditendang tadi. Setelah bola ditendang anak akan merasakan melihat apakah tendangan tadi

salah ataukah benar, anak akan merasakan keadaannya secara langsung. Hal inilah yang dinamakan umpan balik dalam diri seseorang. Anak belajar peka, dapat mengontrol, menilai, dan kritis terhadap dirinya, belajar menganalisa dan mengidentifikasi gerakannya.

Umpan balik intrinsik ini dapat berhasil dengan baik jika diberikan kesempatan yang luas untuk anak terus mencoba praktek sendiri, latihan yang terus menerus, ada progres pembimbing harus memberikan contoh yang benar, memberikan model ataupun demonstrasi, memotivasi anak untuk bersungguh-sungguh tidak mudah putus asa, dan tak kalah penting memberikan apresiasi/reward yang dampaknya akan signifikan untuk anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang besar. Pembimbing memberikan intruksi dengan kalimat /kataa yang santun sehingga anak tidak merasa tertekanan dan dibuat senyaman mungkin.

b. Umpan Balik (*Feedback*) Ekstrinsik

Umpan balik ekstrinsik merupakan umpan balik dari faktor luar berupa masukan tambahan yang mempunyai peranan yang penting. Pembimbing ataupun guru memberikan informasi yang bersifat khusus dalam pembelajaran secara

praktik. Misalnya alat-alat bantu, audio ataupun visual, koreksi, nilai, serta contoh nyata dari pembimbing, sehingga anak dapat secara langsung melihat gerakan motorik yang benar dan dapat dipraktekkan langsung. Tujuannya agar anak tidak kehilangan arah karena anak merasa dibimbing dan dididik langsung. Pembimbing tidak hanya boleh puas melihat umpan balik intrinsik anak akan tetapi harus dimunculkan dengan dipancing, ditambahkan, dikoreksi, disempurnakan dengan masukan umpan balik ekstrinsik.

Umpan balik yang diberikan pembimbing sangatlah menentukan kualitas pembelajaran motorik serta hasil yang dicapai oleh anak. Pengetahuan hasil dan performa juga mempunyai peran penting, karena berkaitan dengan ekspresi fisik atau gerakan tubuh, misalnya perkataan “ tendangan bolanya terlalu lemah kurang kuat, tambahkan *power*” . sehingga anak akan dapat segera mengoreksi kesalahannya dalam pembelajaran motorik.

Kesimpulan

1. Pembelajaran motorik untuk anak akan semakin maksimal ketrampilan motorik yang akan diperolehnya jika diberikan umpan balik (*feedback*) baik intrinsik ataupun ekstrinsik.

2. Setelah diberikan umpan balik (*feedback*) ekstrinsik pada anak maka dengan sendirinya umpan balik intrinsik akan muncul dengan sendirinya.

3. Umpan balik ekstrinsik dalam bentuk pengetahuan hasil dapat mempercepat dan memantapkan ketrampilan motorik. Informasi dari pembimbing/guru tentang kesalahan baik ekstrinsik maupun intrinsik dalam pembelajaran motorik sangat berpengaruh pada hasil kemampuan motorik anak.

Saran

1. Penerapan umpan balik (*feedback*) ketrampilan motorik diperlukan persiapan yang cukup matang agar hasilnya optimal.
2. Sebagai pembimbing/guru/orang tua agar dapat lebih mengoptimalkan pemberian umpan balik (*feedback*) motorik kasar ataupun halus terhadap anak didiknya. Karena hal ini memberikan dampak yang sangat positif dan signifikan.

Daftar Pustaka

- Abdurahman Akhi. (2009). *Cara Praktis Mengatasi Perkembangan Anak*. Jakarta. Three Publishing
- Ardy, Novan. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Paandan Bagi Orang Tua dan*

- Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini.* Yogyakarta. Gava Media.
- Decaprio Richard. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah.* Yogyakarta. Diva Press
- Lutan, Rusli (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode.* Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga
- Makmun, Abin S. (2004). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Rink, Judith E. (1985). *Teaching Physical Education for Learning.* ST. Louis:Times Mirror/Mosby.
- Soesilowindradini. (ttn). *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja).* Surabaya:Usaha Nasional. Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Mahendra, Agus dan Ma'mun Amung. (1988). *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik.* Bandung. Andira.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta. Litera Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.*Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. (1992). *Materi Pokok Perkembangan dan Belajar Gerak Buku I Modul 1-6.* Jakarta: Depdikbud Proyek Penataran Guru SD Setara D-II
- Wahyudin, Uyu dan Agustin Mubiar. (2012). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini.* Bandung. Refika Aditama.